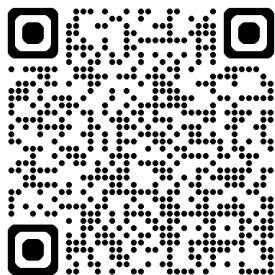


Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code



atau [klik disini](#)

Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	7,362.12	-27.28	-0.37%
LQ-45	751.19	-1.06	-0.14%

US MARKET

Dow	46,677.85	-739.42	-1.56%
S&P 500	6,672.58	-103.22	-1.52%
Nasdaq	22,311.98	-404.16	-1.78%
VIX	5,754.65	-40.03	-0.69%

EUROPE

DAX	27.27	3.04	12.55%
FTSE 100	23,589.65	-50.38	-0.21%
CAC 40	10,305.15	-48.62	-0.47%
Euro 50	7,984.44	-57.37	-0.71%

ASIA

Nikkei 225	54,452.96	-572.41	-1.04%
HSI	25,716.76	-182	-0.70%
Shanghai	4,129.10	-4.33	-0.10%
STI Index	5,084.10	-95	-1.83%

GOLD	96.39	9.14	10.48%
OIL (WTI)	99.76	0.54	0.54%

Exchange

USD Index	16,916.10	68	0.40%
USD/IDR	4,855.33	-8.48	-0.17%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS melemah setelah penutupan perdagangan pada hari Kamis, karena kerugian di sektor Industri, Kesehatan, dan Teknologi memimpin penurunan harga saham. Pada penutupan di NYSE, Dow Jones Industrial Average turun 1,56% mencapai titik terendah baru dalam 3 bulan, sementara indeks S&P 500 turun 1,52%, dan indeks NASDAQ Composite kehilangan 1,78%. (Investing)

Komoditas – Harga emas turun pada hari Kamis, karena kekhawatiran inflasi yang kembali muncul akibat kenaikan harga minyak membebani sentimen pasar. Konflik yang sedang berlangsung di Iran menunjukkan sedikit tanda-tanda akan berakhir, dengan pemimpin baru negara itu mengatakan bahwa Selat Hormuz yang penting harus tetap tertutup. Harga emas spot XAU/USD turun 1,5% menjadi \$5.099,82/oz dan harga emas berjangka turun 1,4% menjadi \$5.105,16/oz. (Investing)

Berita Emiten

MDIY - PT Daya Intiguna Yasa Tbk atau MR.D.I.Y. Indonesia (MDIY) membukukan laba bersih sebesar Rp1,1 triliun sepanjang 2025, tumbuh 3,2 persen dari 2024 yang sebesar Rp1,07 triliun. Sejalan dengan kinerja tersebut, MR.D.I.Y berencana membagikan dividen tunai 40 persen dari laba. Sepanjang tahun lalu, MR.D.I.Y membukukan pendapatan Rp7,9 triliun, tumbuh 17 persen secara tahunan. Capaian ini didorong oleh relevansi penawaran produk terhadap kebutuhan masyarakat serta eksekusi operasional yang disiplin di seluruh jaringan toko MR.D.I.Y. yang terus berkembang. Direktur Utama MR.D.I.Y Indonesia, Edwin Cheah mengatakan, pertumbuhan kinerja yang solid pada 2025 mencerminkan skalabilitas model operasional perseroan dan manajemen finansial yang disiplin, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang konsisten. "Kami terus berfokus untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan lewat penawaran produk yang relevan dengan harga terjangkau, sekaligus memperluas jangkauan kami di seluruh Indonesia secara terukur dan berkelanjutan. Fundamental ini memberikan keyakinan terhadap ketahanan bisnis kami seiring dengan pelaksanaan strategi pertumbuhan jangka panjang," katanya melalui keterangan resmi, Kamis (12/3/2026). Sejalan dengan kinerja keuangan yang kuat pada 2025, manajemen juga berencana membagikan dividen tunai minimal 40 persen dari laba bersih setelah pajak untuk tahun buku 2025. (Idxchannel)

BBCA - Pemegang saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) menyetujui pembagian dividen final tahun buku 2025 sebesar Rp281 per saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang digelar Kamis (12/3/2026). Dengan menggunakan harga saham BBCA pada perdagangan Kamis (12/3/2026) di level Rp6.950 per saham, nilai dividen tersebut mengindikasikan dividend yield sekitar 4 persen. Presiden Direktur BCA, Hendra Lembong memaparkan bahwa sepanjang 2025 perseroan membukukan laba bersih Rp57,53 triliun. Berdasarkan usulan penggunaan laba bersih tersebut, sebagian dialokasikan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham. Direktur BCA, Vera Eve Lim turut merinci total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2025 mencapai sekitar Rp41 triliun, yang setara dengan Dividend Payout Ratio (DPR) sekitar 72 persen dari laba bersih perseroan. Angka tersebut meningkat dibandingkan Dividend Payout Ratio tahun buku 2024 sebesar 67,4 persen. Sebelumnya, BBCA telah membagikan dividen interim sebesar Rp55 per saham yang telah dibayarkan pada 11 Desember 2025. Dengan demikian, total dividen tahun buku 2025 mencapai Rp336 per saham, yang terdiri dari dividen interim Rp55 per saham dan dividen final Rp281 per saham. (EmitenNews)

PRDA - PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) resmi mengumumkan kinerja keuangan tahun 2025. Pendapatan emiten laboratorium klinik tersebut masih solid meski secara bottom-line tertekan. Prodia mencatat pendapatan sebesar Rp2,28 triliun sepanjang tahun lalu, naik 1,31 persen bila dibandingkan 2024 yang sebesar Rp2,25 triliun. Sementara laba bersih perseroan turun 23 persen dari Rp270 miliar menjadi Rp207 miliar. Pendapatan Prodia pada tahun lalu didorong kontribusi signifikan dari segmen pemeriksaan rutin yang tetap menjadi tulang punggung bisnis. Selain itu, perseroan juga mencatat peningkatan permintaan permintaan esoterik yang memiliki nilai tambah tinggi. "Pendapatan sebesar Rp2,28 triliun pada tahun buku 2025 mencerminkan efektivitas strategi kami dalam mengakselerasi inovasi, memperkuat ekosistem digital, serta mengoptimalkan jaringan layanan," kata Direktur Utama Prodia, Dewi Muliaty melalui keterangan resmi, Kamis (12/3/2026). Sementara itu, beban pokok penjualan (COGS) mencapai Rp949 miliar, meningkat 5,42 persen yang membuat laba kotor terkoreksi 1,4 persen menjadi Rp1,33 triliun. Kenaikan COGS tersebut seiring peningkatan ekspansi layanan di berbagai wilayah di samping akibat kenaikan harga bahan medis, reagen, dan investasi pada layanan serta teknologi diagnostik. Laba usaha Prodia juga tercatat sebesar Rp225 miliar dan laba sebelum pajak Rp264 miliar. Dengan beban pajak sebesar Rp58 miliar, perseroan membukukan laba bersih Rp207 miliar. Dari sisi neraca, aset Prodia hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp2,7 triliun dengan rincian liabilitas Rp302 miliar dan ekuitas Rp2,39 triliun. Kondisi ini mencerminkan tingkat leverage yang rendah dan fleksibilitas keuangan yang tinggi. (Idxchannel)

COCO - Emiten industri pengolahan coklat dan kakao PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) kembali menyiapkan aksi korporasi penambahan modal melalui skema penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMHMETD) atau rights issue. Corporate Secretary COCO Gendra Fachrurazi dalam keterbukaan informasi, Kamis (12/3/2026) mengatakan perseroan berencana melaksanakan PMHMETD III dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 10.678.365.882 saham baru. "Perseroan berencana melakukan PMHMETD III dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 10.678.365.882 lembar saham baru," ujar Gendra. Ia menjelaskan saham baru tersebut merupakan saham atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham. Nantinya, saham hasil pelaksanaan rights issue akan memiliki hak yang sama dan sederajat dengan saham lama yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas dividen. Selain penerbitan saham baru, perseroan juga merencanakan penerbitan waran seri perusahaan yang akan menyertai saham hasil pelaksanaan rights issue. mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah waran yang dapat diterbitkan maksimal 35 persen dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan kepada regulator. (EmitenNews)

OLIV - Pengendali baru, PT Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk (OLIV) memulai penawaran tender wajib atau mandatory tender offer (MTO) atas saham perseroan. Tender offer ini mencakup sebanyak-banyaknya 590.073.314 saham OLIV atau setara 31,06 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan. Dalam prospektus Kamis (12/3/2026), PT Olive Power Invest selaku pengendali baru menawarkan harga Rp35 per saham sehingga nilai maksimum transaksi mencapai Rp20,66 miliar. Adapun periode penawaran tender wajib berlangsung mulai 13 Maret hingga 11 April 2026. Olive Power Invest menyatakan memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan kewajibannya untuk melakukan pembayaran penuh kepada pemegang saham sehubungan dengan pelaksanaan MTO tersebut. Sebelumnya, pengendali baru telah melakukan transaksi pengalihan saham OLIV pada 25 November 2025 dari para penjual, yaitu dari Hendro Jap sebanyak 1.155.157.112 saham atau 60,80 persen. Lalu dari Hioe Mie Tjen sebanyak 135.000.000 saham atau 7,10 persen, dengan harga Rp13,56 per saham, dengan nilai keseluruhan transaksi berjumlah Rp17.500.000.000. Sehingga total saham yang diperoleh pengendali baru adalah sebanyak 1.290.157.112 saham atau mewakili 67,90 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh perseroan. Adapun dengan selesainya transaksi tersebut, Hioe Mie Tjen tidak lagi memiliki saham pada perseroan. (Idxchannel)

Foreign Transaction (12/03/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell:		905.27 B		
TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)	
<u>Value</u>	<u>Value</u>	<u>Volume</u>	<u>Volume</u>	

Corporate Action

Maret 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
09	10	11	12	13
RUPS BBNI ELPI Public Expose ELPI	RUPS HAIS Public Expose PMMP TAMA	RUPS DSSA PGUN	RUPS BBCA FASW PPGL BABP CASH BBKP Public Expose BNLI	RUPS PNGO WSBP Public Expose AYAM

Technical Analysis



Technical Trends

Short term	<i>Bearish</i>
Medium term	<i>Sideways</i>
Long term	<i>Bullish</i>

Technical Review

IHSG saat ini berada dalam bearish downtrend channel dengan volume yang cenderung menurun semakin dominan dan kenaikan hanya bersifat *technical rebound*.

Pergerakan IHSG hari ini kami estimasi masih akan bergerak sideways, dengan support 7.156 dan resistance 7.600.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
ITMG	BUY	27.725	28.500	27.400	<i>Day trade</i>
INCO	BUY	6.025	6.250	5.950	<i>Day trade</i>



ITMG – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area *rebound support* minor dan membentuk long candle yang memberikan peluang untuk terjadi rebound

Technical Trends

- Short termBullish
- Medium termBullish
- Long termSideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ITMG	27.725	28.500	27.400	27.400	28.500	Long Candle



INCO – *BUY*
(Day Trade)

Harga berada di area *rebound support* minor dan berpotensi untuk terjadi rebound jangka pendek lanjutan.

Technical Trends

- Short termSideways
- Medium termSideways
- Long termSideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
INCO	6.025	6.250	5.950	5.950	6.250	Buy on Weakness

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.